

[ISSN 2597- 6052](https://doi.org/10.56338/mppki.v6i8.3484)DOI: <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i8.3484>**MPPKI****Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia**  
*The Indonesian Journal of Health Promotion***Review Articles****Open Access**

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) pada Penderita Tuberkulosis Paru (TB) : Literature Review

*Factors Influencing Patients with Tuberculosis' Compliance with Using Anti-Tuberculosis Medications (OAT) (TBC) : Literature Review*

**Nada Nabila**

Mahasiswa Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga

\*Korespondensi Penulis : [nada.nabila-2019@fkm.unair.ac.id](mailto:nada.nabila-2019@fkm.unair.ac.id)

### Abstrak

**Latar belakang:** Penyakit Tuberkulosis menjadi masalah kesehatan di dunia terutama pada negara berkembang, dalam pengobatannya TBC memerlukan jangka waktu yang lama sehingga memerlukan konsistensi kepatuhan pasien. Kepatuhan pasien dalam melakukan pengobatan sangat penting hal ini guna mengendalikan angka penyakit TB.

**Tujuan:** Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan penderita dalam minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT).

**Metode:** Desain penelitian ini adalah *literature review* dengan topik artikel yang membahas kepatuhan pasien dalam minum obat anti tuberkulosis. Artikel diperoleh dari *Google Scholar* dengan menggunakan kata kunci "kepatuhan minum obat, penderita, dan tuberkulosis". Artikel yang dipilih menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dan diterbitkan dalam jangka 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2019 sampai tahun 2023.

**Hasil:** Penelusuran artikel melalui *Google Scholar* menggunakan kata kunci didapatkan sebanyak 1.760 artikel. Hasil penelusuran dilakukan skринning berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, sesuai dengan tujuan juga topik yang dibahas dan diperoleh 11 artikel yang cocok pada literature review ini.

**Kesimpulan:** Beberapa faktor yang berpengaruh dalam kepatuhan penderita tuberkulosis paru dalam minum obat, antara lain meliputi pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, motivasi, efek samping, peran dari petugas kesehatan, dan perceived stigma.

**Kata Kunci:** Kepatuhan; Minum Obat; Terapi Pengobatan; Tuberkulosis

### Abstract

**Introduction:** The globe has a TB problem, particularly in developing nations. As TB treatment takes a long time, patient compliance is necessary. To reduce the prevalence of TB disease, patient adherence to treatment is crucial.

**Objective:** To identify the factors that are affecting a patient's willingness to consume Anti Tuberculosis Drugs (OAT).

**Method:** This study's methodology involved conducting a review of the literature on publications reporting how well patients take their anti-tuberculosis medications. Articles were obtained from *Google Scholar* using the keywords "medication adherence, sufferers, and tuberculosis". Selected articles use Indonesian and English and were published within the last 5 years, namely from 2019 to 2023.

**Result:** Article searches via *Google Scholar* using keywords obtained 1,760 articles. Screening was applied on the search results using inclusion and exclusion criteria, according to the objectives and topics studied and 11 articles were obtained that matched this literature screening.

**Conclusion:** Several factors influence the compliance of pulmonary tuberculosis patients in taking medication, including knowledge, attitudes, family support, motivation, side effects, the role of health workers, and perceptions of stigma.

**Keywords:** Obedience; Taking Medication; Medication Therapy; Tuberculosis

## PENDAHULUAN

Infeksi bakteri dari *Mycobacterium tuberculosis* menyebabkan penyakit tuberkulosis atau yang disingkat TB. Infeksi TB bisa terjadi ketika seseorang menghirup udara yang terdapat semburan dahak dari orang yang terinfeksi TB. Seringnya bakteri ini menyerang paru-paru, namun juga dapat menyerang yang lain seperti tulang, sendi dan selaput otak. Kondisi ini disebut tuberkulosis ekstrapulmoner (1). TB paru termasuk dalam masalah kesehatan dunia, hal ini dikarenakan TB salah satu penyakit menular dan cara penularannya cepat. Menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) Indonesia, tuberkulosis merupakan penyebab kematian terbesar ketiga setelah penyakit kardiovaskular (2).

Menurut data WHO (*World Health Organizer*) di tahun 2021 terdapat 10,6 juta kasus manusia terserang tuberkulosis di seluruh dunia. Berdasarkan angka tersebut, 3,4 juta di antaranya adalah perempuan, 1,2 juta anak-anak, dan 6 juta di antaranya adalah laki-laki. Tuberkulosis terjadi hampir di seluruh negara juga pada rentang umur yang berbeda (3). Berdasarkan data dari *Global Tuberculosis Report* tahun 2022 yang dirilis WHO, disebutkan pada tahun 2021 didapatkan tiga negara sebagai penyumbang kasus tuberkulosis terbanyak di dunia yakni India sebesar 28%, Indonesia sebesar 9,2 %, dan China 7,4% dari totalnya kejadian kasus tuberkulosis di seluruh dunia (4). Hasil pada data Riskesdas terkait prevalensi tuberkulosis paru di Indonesia tahun 2018 adalah 1.017.290 (5.)

*Directly Observed Treatment Shortcourse* (DOTS) merupakan upaya pengobatan rekomendasi dari WHO sebagai pengendalian penyakit tuberkulosis paru (6). Upaya pengobatan DOTS terbukti cukup tercapai dalam mengendalikan kematian akibat TB pada beberapa negara. Pengobatan TB sendiri perlu untuk dilakukan secara rutin dalam jangka waktu enam bulan. Apabila pengobatan terputus dan tidak sesuai DOTS bisa menyebabkan penyakit kambuh dan menyebabkan bakteri TB menjadi resisten atau *Multi Drug Resistance* (MDR) (7). MDR merupakan bakteri TB yang tidak merespon dengan 2 obat TB lini pertama yang paling efektif. MDR Tuberkulosis bisa diobati menggunakan variasi obat lini kedua, akan tetapi obat lini kedua adanya terbatas dan memerlukan waktu pengobatan yang lebih lama dari pertama yaitu dengan jangka waktu minimal 9 bulan hingga 20 bulan. Disisi lain obat pada Lin kedua ini lebih mahal dan dosisnya lebih tinggi dari pada lini pertama (3).

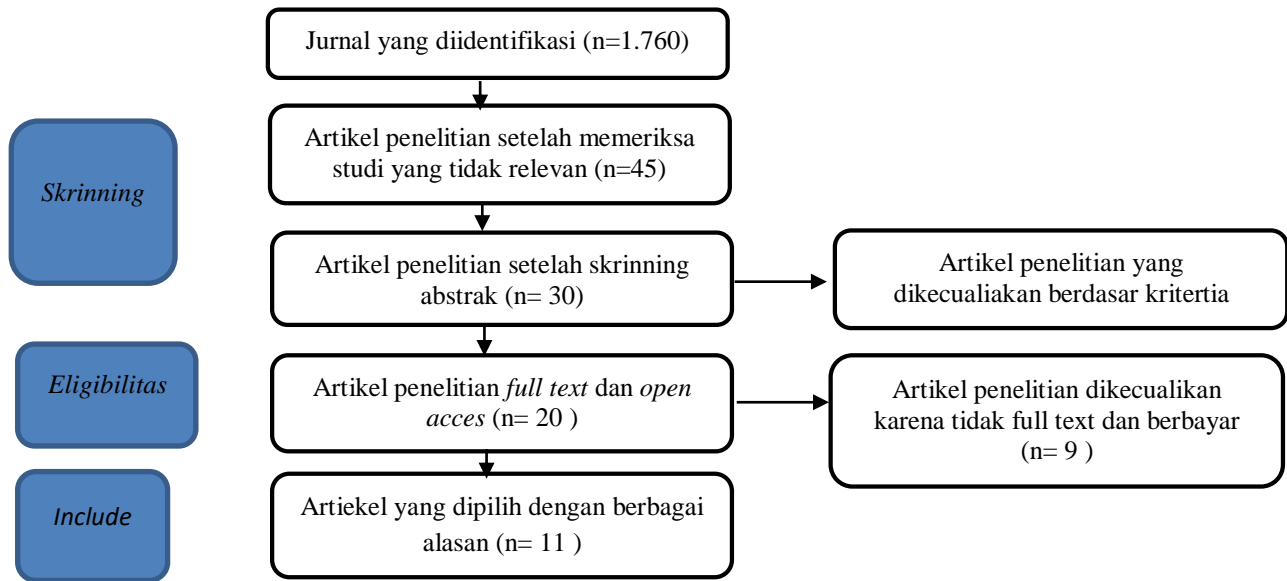
Kepatuhan adalah hal yang sangat penting terutama dalam pengobatan TB, hal ini agar pengobatan yang dilakukan bisa menjadi efektif (8). Keberhasilan pengobatan TB tergantung pada kepatuhan pasien dalam menjalani terapi pengobatan. Disiplin dalam menaati aturan pengobatan dipengaruhi oleh perilaku individu itu sendiri (9). Terdapat tiga faktor yang berpengaruh terhadap perilaku individu yakni, pertama faktor predisposisi berkaitan dengan kepribadian individu, tingkat pendidikan dan pengetahuan, kedua faktor pemungkin terdiri dari efek samping obat dan ketersediaan obat, dan ketiga faktor penguat yaitu kepegawaian tenaga kesehatan, dukungan keluarga dan Petugas Pengawas Obat (PMO) (10). Pasien mempunyai hak untuk memilih melanjutkan atau menghentikan pengobatan, namun terdapat faktor yang mempengaruhi pasien sehingga pasien memilih untuk berhenti dan tidak melanjutkan pengobatan (11).

Tujuan dari kajian pustaka untuk memahami terkait faktor-faktor yang berpengaruh dalam kepatuhan penderita minum obat anti tuberkulosis (OAT). Sehingga diharapkan bisa bermanfaat baik bagi pasien, keluarga, petugas kesehatan, masyarakat, dan *stakeholder* pada bidangnya agar bisa menjadi bahan referensi untuk dilakukan perbaikan-perbaikan sebagaimana mestinya, untuk menciptakan upaya-upaya dalam meningkatkan kepatuhan pasien minum OAT yang bisa melibatkan seluruh elemen masyarakat sehingga angka TB bisa terkendalikan.

## METODE

*Literature review* adalah metode yang digunakan pada penelitian ini, yang berpedoman pada pendekatan PRISMA, pertama mulai dengan menentukan topik literatur yang akan dibahas, mencari sumber literatur, memilih literatur yang sesuai, hingga kemudian dilakukan pengelompokan, dianalisis, dan hasil penelitian diringkas sesuai tujuan penelitian di awal. Artikel yang digunakan pada penelitian ini adalah berasal dari pencarian melalui database online yakni *Google scholar*.

Kriteria yang digunakan dalam memilih *literature* berdasarkan pada kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi antara lain yaitu artikel yang menggunakan Bahasa Indonesia dan Inggris, artikel yang diterbitkan dalam rentang 5 tahun terakhir (2019-2023), artikel merupakan hasil penelitian kuantitatif, *open acces*, tidak berbayar. Sedangkan kriteria eksklusi meliputi artikel diluar dari topik penelitian, artikel tidak *open acces*, artikel berbayar, artikel yang diterbitkan >5 tahun terakhir. Kata kunci yang dipakai untuk pencarian literatur yaitu “kepatuhan minum obat” AND “penderita” AND “tuberkulosis”. Proses pemilihan artikel digambarkan pada bagan tersebut:



Gambar 1. PRISMA FlowChart

**HASIL**

Hasil pencarian artikel ditemukan 11 artikel yang selaras dengan topik dan kriteria inklusi. Temuan artikel review ini berkaitan dengan variabel-variabel yang mempengaruhi kepatuhan penderita tuberkulosis paru dalam minum obat anti tuberkulosis. Hasil *review* yang didapatkan penulis disajikan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Hasil Seleksi Artikel Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Dalam Pengobatan TB Tahun 2019-2023

Penelitian, Tahun	Judul	Sampel	Metode	Hasil
Ni Luh Widani, Sondang Sianturi, 2020	<i>Relationship Between Drug Consumption, Supervisors' Knowledge and Support, and Patients' Obedience to Take Tuberculosis Drugs</i>	101 Responden	<i>Quasi-Experiment design</i>	Variabel dukungan keluarga mempengaruhi pasien untuk mengonsumsi Obat Anti Tuberkulosis (OAT).
Zefania I Pagayang, Jootje M L Umboh, Arend L Mapanawang, 2019	Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberkulosis Paru di Puskesmas Kamonji Kota Palu	58 Respoden	<i>Cross sectional</i>	Kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis secara signifikan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti motivasi, pengetahuan, sikap dan dukungan.
Cucu Herawati, R Nur Abdurakhman, Nararya Rundamintasih, 2020	Peran Dukungan Keluarga, Petugas Kesehatan dan <i>Perceived Stigma</i> dalam Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Tuberculosis Paru	31 Responden	<i>Cross sectional</i>	Kepatuhan pengobatan pasien dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain <i>perceived stigma</i> , dukungan dari keluarga, dan tenaga medis.
Isak Jurun Hans Tukayo, Sri Hardyanti, Meyske Stevelin Madeso, 2020	Faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Waena	66 Responden	<i>Cross sectional</i>	Kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat anti tuberkulosis dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap pasien, ketersediaan fasilitas kesehatan, sikap tenaga kesehatan, dukungan keluarga, serta efek samping OAT.
Adi Yeremia Mamahit, Pepni Yulin Amisi, Verra Karame, 2019	Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Penderita Tuberkulosis Paru dengan Kepatuhan Minum Obat	33 Responden	<i>Cross sectional</i>	Motivasi dan pengetahuan pasien berhubungan dengan kepatuhan minum OAT.

Meldawaty S, Rizki Sari Utami, Yulianty Wulandari, 2023	Faktor-faktor yang berhubungan dengan Obat Anti Tuberkulosis (OAT) dalam Kepatuhan Minum OAT pada Pasien Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kabupaten Bintan	32 Responden	<i>Cross sectional</i>	Terdapat hubungan antara motivasi, efek samping OAT, dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) pada pasien tuberkulosis paru.
Siska Sibua, Grace Irene Viodyta Watung, 2021	Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Berobat Penderita Tuberkulosis di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur	130 responden	<i>Cross sectional</i>	Dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat anti tuberculosis, memiliki korelasi yang kuat.
Nike Puspita Alwi, Ainil Fitri, Ririn Ambarita, 2020	Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) pada Pasien Tuberkulosis	32 responden	<i>Cross sectional</i>	Ditemukan hubungan antara variabel motivasi dengan kepatuhan penderita tuberkulosis dalam, minum obat anti tuberkulosis.
Herlina Sirait, Asima Sirait, Frida Liharis Saragih, 2020	Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis pada Pasien TB Paru di Puskesmas Teladan Medan	35 responden	<i>Cross sectional</i>	Kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis paru dipengaruhi oleh sikap dan pengetahuan yang dimiliki.
Mulidan, Dedi, Muhammad Khadafi, 2021	Dukungan Keluarga Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis Paru	63 Responden	<i>Cross sectional</i>	Variabel dukungan keluarga memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan penderita tuberkulosis paru dalam meminum obat anti tuberculosis.
Siti Nur Hasina, Arum Rahmawati, Immatul Faizah, Ratna Yunita Sari, Riska Rohmawati, 2023	Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) pada Pasien Tuberkulosis Paru	57 Responden	<i>Cross sectional</i>	Tingkat pengetahuan yang dimiliki pasien menentukan kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat anti tuberkulosis.

## Pengetahuan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Pagayang (2019) di Puskesmas Kamonji Kota Palu didapatkan hasil  $p=0,000$ ;  $OR= 8,438$ . Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mempengaruhi kepatuhan penderita dalam minum obat anti tuberculosis, dan apabila pengetahuan penderita kurang maka berkemungkinan 8 kali lipat untuk tidak patuh minum obat. (12). Penelitian ini sependapat dengan temuan Hasina bahwa penderita dengan pengetahuan lanjut cenderung lebih patuh dalam meminum obat anti tuberculosis (13). Salah satu hal yang menunjang dalam keberhasilan pengobatan tuberkulosis paru terletak pada pengetahuan penderita mengetahui apa saja tentang tuberkulosis paru (14). Pada umumnya tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin tinggi pendidikannya biasanya lebih mudah untuk mendapatkan informasi. Sehingga penderita lebih mudah menangkap informasi mengenai bahaya penyakit Tuberkulosis. Tindakan seseorang pada suatu permasalahan kesehatan dipengaruhi oleh pengetahuannya terkait permasalahan tersebut. Pada kasus ini adanya pengetahuan penderita yang semakin tinggi maka semakin besar keinginan untuk minum obat anti tuberculosis (10).

## Sikap

Sikap adalah keselarasan komponen dari pemikiran, perasaan, dan perilaku yang berinteraksi untuk memahami, merasakan, memperlakukan objek disekitarnya, yang menjadi pendorong seseorang dalam melakukan suatu tindakan (16). Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Saragih (2020) di Puskemas Teladan Kota Medan tahun 2019 didapatkan nilai  $p = 0,043$ . Dapat disimpulkan bahwa sikap penderita TB berhubungan dengan kepatuhan kepatuhan penderita tuberkulosis paru untuk minum obat. Sikap untuk patuh minum obat dipengaruhi oleh jumlah obat TB yang banyak dan perlu diminum secara teratur dan dalam jangka waktu lama (17). Kurangnya sikap peduli penderita TB karena adanya pemikiran yang menganggap bahwasannya penyakit TB tidak bisa untuk disembuhkan.

Padahal sikap penderita yang baik berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat dan menjadi pendukung dalam menjalani proses pengobatan (18).

### **Dukungan Keluarga**

Dukungan keluarga adalah bentuk hubungan interpersonal berkaitan dengan penerimaan dan sikap terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa diperhatikan dan dipedulikan. Hasil penelitian Sibua (2021) di Kabupaten Bolaang Mongodow Timur tahun 2021 mengenai dukungan keluarga terhadap kepatuhan didapatkan hasil  $p=0,000$  dan nilai  $OR = 6,292$ . Disimpulkan bahwa adanya dukungan dari keluarga berpengaruh terhadap kepatuhan pengobatan pasien tuberkulosis dan apabila dukungan keluarganya baik maka berpeluang 6,2 kali lebih besar dalam meningkatkan kepatuhan penderita minum obat anti tuberkulosis (19). Sejalan dengan penelitian Meldawaty (2023), bahwasannya keluarga adalah faktor yang berpengaruh bagi penderita untuk menentukan kepatuhan ataupun motivasi dalam memilih program pengobatan yang bisa untuk diterima. Pendekatan keluarga termasuk salah satu strategi Puskesmas dalam meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat (20). Hal ini dikarenakan adanya dukungan keluarga membuat penderita lebih percaya diri, dengan penderita mendapatkan dukungan, perhatian, dan dibantu sehingga penderita merasa nyaman dan tidak terbebani sendiri (21). Bentuk dukungan keluarga dalam pengelolaan dan pengawasan dalam kepatuhan minum obat akan meningkatkan motivasi penderita untuk minum obat, sehingga indikator dalam mencapai keberhasilan pengobatan dan kesembuhan akan meningkat (22).

### **Motivasi**

Hasil dari penelitian Alwi (2021) di Puskesmas Tenayan Raya Kabupaten Kota Pekanbaru, didapatkan nilai untuk motivasi ( $p=0,027$ ) yang menunjukkan bahwa antara motivasi dengan komitmen penderita tuberkulosis dalam minum obat, terdapat hubungan yang signifikan antar keduanya. Adanya pengobatan yang panjang dan harus rutin mengakibatkan suatu ketidakpatuhan dalam melakukan terapi pengobatan OAT hingga selesai. Motivasi penderita yang kuat akan berpengaruh pada penderita untuk patuh dalam minum obat, dikarenakan dorongan pasien yang kuat untuk sembuh dan melakukan pengobatan hingga tuntas (22). Pasien yang tidak patuh dalam melakukan pengobatan memiliki motivasi yang rendah untuk sembuh (12). Motivasi penderita bisa dikatakan baik saat individu bisa mengendalikan diri untuk melakukan kebaikan bagi dirinya sendiri, salah satunya meliputi kesembuhan yang dilakukan dengan teratur meminum obat. Penyuluhan mengenai TB perlu untuk dilakukan, hal ini guna meningkatkan motivasi penderita agar tetap melakukan pengobatan dan tidak putus asa selama pengobatan berlangsung, selain itu juga agar penderita mengetahui bahaya dari penyakit TB (23).

### **Efek Samping Obat Anti Tuberkulosis (OAT)**

Obat Anti Tuberkulosis (OAT) menimbulkan efek samping pada sebagian penderita TB. Efek samping yang dimanifestasikan dan dialami oleh penderita tuberkulosis berbeda-beda, hal ini tergantung dari respon tubuh seseorang. Berdasarkan penelitian Tukayo (2020) juga menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara efek samping OAT dengan kepatuhan penderita meminum OAT ( $p=0,012 < 0,05$ ). Kemunculan dari efek samping suatu obat menjadi salah satu alasan pengobatan itu gagal. (11). Sejalan dengan penelitian Meldawaty (2023) menjelaskan bahwa adanya efek samping OAT meningkatkan risiko pada penderita untuk minum obat tidak teratur hingga berhenti minum obat. Namun untuk mengurangi hal ini, petugas harus memberikan penyuluhan kepada penderita mengenai efek samping obat agar tidak perlu khawatir apabila mengalami efek samping selama pengobatan (21).

### **Peran Petugas Kesehatan**

Hasil penelitian Herawati (2020) menunjukkan adanya hubungan kuat antara peran petugas kesehatan dengan kepatuhan penderita dalam minum obat anti tuberkulosis, didapatkan nilai ( $p=0,003$ ). Petugas kesehatan berperan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan agar maksimal dalam memberikan pelayanan dan membantu masyarakat pada proses penyembuhan penderita tuberkulosis paru terutama dalam hal kepatuhan pengobatan penderita (23). Sejalan dengan penelitian Tukayo, (2020) bahwa petugas kesehatan berperan sebagai sistem pendukung untuk penderita yang membantu dalam memberikan informasi, bantuan atau tindakan yang melibatkan emosional atau mempengaruhi perilaku penerimannya. Adanya dukungan emosional dari petugas kesehatan yang membuat penderita merasa diperhatikan dan membuat nyaman. Selain itu terdapat dukungan kognitif dari petugas seperti informasi maupun saran. Petugas kesehatan juga berperan dalam memberikan penyuluhan dalam menyampaikan hal-hal penting yang berkaitan dengan TB paru baik itu secara langsung maupun melalui media (11). Meningkatnya ketidakpatuhan penderita dalam pengobatan ditinjau dari segi pelayanan kesehatan dikarenakan tidak tersedia tenaga kesehatan secara optimal untuk konseling penderita, jarak yang lumayan jauh ditambah dengan ketersediaan prasarana belum memadai untuk menuju fasilitas pelayanan kesehatan, serta dukungan PMO yang belum cukup tanggap dan sigap secara optimal (24).

### Perceived Stigma

Stigma merupakan persepsi atau cara pandang negatif yang diperoleh seseorang dari masyarakat atau lingkungan sosial hingga merasa terisolasi (25). TB paru dapat menimbulkan munculnya stigma, mulai dari keluarga, masyarakat, hingga diri sendiri. Kemunculan stigma memiliki dampak yang negatif pada pengobatan, pencegahan dan juga program rencana yang berkaitan dengan Tuberkulosis paru. Adanya pemikiran negatif perlu untuk dihilangkan guna mengontrol penyakit tuberkulosis. Berdasarkan hasil penelitian (Herawati, 2020) menyebutkan adanya hubungan antara *perceived* stigma dan kepatuhan penderita tuberkulosis paru dalam meminum obat, dengan didapatkan nilai hasil  $p=0,047$ . *Self* stigma yakni adanya persepsi bahwa dirinya sedang dipandang negatif oleh masyarakat, sehingga menyebabkan rasa kepercayaan diri berkurang. Sehingga komunikasi secara intrapersonal antara penderita, keluarga dan tenaga kesehatan penting dilakukan dalam mengatasi persepsi negatif penderita TB, dikarenakan bisa berpengaruh pada *perceived* stigma yang tinggi dan menimbulkan efek tidak baik berkaitan pada proses kepatuhan minum obat (24).

### KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tuberkulosis adalah penyakit menular dikarenakan adanya infeksi dari bakteri bernama *Mycobacterium Tuberculosis*. Dalam melakukan pengobatan diperlukan konsistensi dari penderita agar bersedia dan patuh menjalani pengobatan dalam jangka waktu yang sudah ditentukan. Ini dikarenakan agar tidak menjadi MDR dan menjadikan pengobatan berjalan lebih lama lagi. Terdapat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan penderita TB saat minum obat anti tuberkulosis (OAT) seperti pengetahuan, sikap penderita, dukungan keluarga penderita, motivasi, efek samping OAT, peran petugas kesehatan dan *perceived* stigma.

### SARAN

Penelitian ini merekomendasikan kepada untuk mengatasi kepatuhan pasien dalam pengobatan TB harus bisa melibatkan berbagai elemen tidak hanya pasien saja namun juga keluarga pasien dan petugas kesehatan. Hal ini dilakukan agar pengobatan yang dilakukan bisa berjalan efektif dan tidak menjadi resisten. Pada pasien diharapkan untuk selalu mematuhi dan mengikuti peraturan dalam pengobatan TB. Pada keluarga pasien diharapkan agar bisa aktif dalam mencari informasi yang berkaitan dengan tuberkulosis bisa dengan berkonsultasi dengan tenaga kesehatan ataupun mencari dari sumber yang ada. Pada tenaga kesehatan diharapkan agar lebih memberikan penyuluhan kepada masyarakat sehingga pengetahuan masyarakat meningkat disisi lain petugas kesehatan juga bisa melakukan *door to door* kepada pasien TB paru untuk memberikan dukungan dan motivasi.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan (no date). TBC. Available at: [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1375/tbc](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1375/tbc)
2. Herawati, C., Abdurakhman, R.N. and Rundamintasih, N. (2020) 'Peran Dukungan Keluarga, Petugas Kesehatan dan Perceived Stigma dalam Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Tuberculosis Paru', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), pp. 19–23. Available at: <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.19-23>.
3. WHO. Tuberculosis (TB) (no date). Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tuberculosis>
4. WHO. Global Report Tuberculosis 2022. Geneva: World Health Organization 2018.
5. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
6. Disa, M. (2022) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Berobat Penderita Penyakit Tuberkulosis Paru Di Upt Puskesmas Lawe Alas Tahun 2021', *Jurnal Inovasi Kesehatan Masyarakat*, 3(2), pp. 25–33. Available at: <https://doi.org/10.36656/jikm.v3i2.918>.
7. Rizqiya, R.N. (2021) 'Hubungan Stigma Masyarakat Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tb Paru Di Puskesmas Puhjark Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 17(1), pp. 66–76. Available at: <https://doi.org/10.26753/jikk.v17i1.511>.
8. Danusantoso H. 2013. *Buku Saku Ilmu Penyakit Paru*, Ed 2. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
9. Djojodibroto, Darmanto (2014). *Respirologi*. Jakarta : EGC.
10. Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
11. Tukayo, I.J.H., Hardyanti, S. and Madeso, M.S. (2020) 'Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Waena', *Jurnal Keperawatan Tropis Papua*, 3(1), pp. 145–150. Available at: <https://doi.org/10.47539/jktp.v3i1.104>.
12. Pagayang, Z.I., Umboh, J.M. and Mapanawang, A.L. (2019) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Kamonji Kota Palu', *Graha Medika*

- Nursing Journal, 2(1), pp. 63–71.
13. Hasina, S.N. et al. (2023) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) pada Pasien Tuberkulosis Paru', *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(2), pp. 453–462.
  14. Rusman, R. (2019) 'Faktor yang Mempengaruhi Penderita TB Paru Terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis di Puskesmas Jatisawit Indramayu', *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1), pp. 33–40.
  15. Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
  16. Saragih, F.L. and Sirait, H. (2020) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis pada Pasien Tb Paru Di Puskesmas Teladan Medan Tahun 2019', *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 5(1), pp. 9–15. Available at: <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v5i1.131>.
  17. Hutajulu, J. (2019) 'HUBUNGAN PERILAKU DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PENDERITA TUBERKULOSIS PARU DI PUSKESMAS HELVETIA TAHUN 2018', *JURNAL HEALTH REPRODUCTIVE*, 4(2), pp. 1–8.
  18. Sibua, S. and Watung, G.I.V. (2021) 'Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Berobat Penderita Tuberkulosis di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur', *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), pp. 1443–1450.
  19. Widani, N.L. and Sianturi, S.R. (2020) 'Relationship Between Drug Consumption, Supervisors' Knowledge and Support, and Patients' Obedience to Take Tuberculosis Drugs', *IJNP (Indonesian Journal of Nursing Practices)*, 4(1), pp. 46–52. Available at: <https://doi.org/10.18196/ijnp.41107>.
  20. Meldawaty, S, Rizki Sari Utami, Yulianty Wulandari. 2023. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Obat Anti Tuberkulosis (OAT) dalam Kepatuhan Minum OAT Pada Pasien Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kabupaten Bintan | *NURSING UPDATE : Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan P-ISSN : 2085-5931 e-ISSN : 2623-2871* (no date). Available at: <https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/article/view/1063>
  21. Alwi, N.P., Fitri, A. and Ambarita, R. (2021) 'Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) Pada Pasien Tuberkulosis', *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 5(1), pp. 63–66.
  22. Fitriani, N.E., Sinaga, T. and Syahrani, A. (2020) 'Hubungan Antara Pengetahuan, Motivasi Pasien dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) Pada Penderita Penyakit TB Paru BTA (+) di Puskesmas Pasundan Kota Samarinda', *KESMAS UWIGAMA: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), pp. 124–134. Available at: <https://doi.org/10.24903/kujkm.v5i2.838>.
  23. Herawati, C., Abdurakhman, R.N. and Rundamintasih, N. (2020) 'Peran Dukungan Keluarga, Petugas Kesehatan dan Perceived Stigma dalam Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Tuberculosis Paru', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), pp. 19–23. Available at: <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.19-23>.
  24. Sajodin, S., Ekasari, V.D. and Syabariyah, S. (2022) 'Persepsi Berhubungan dengan Stigma Masyarakat pada Penderita Tuberkulosis Paru: Persepsi dan Stigma', *Jurnal Keperawatan*, 14(4), pp. 933–940. Available at: <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v14i4.157>.